

Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Perilaku Membuang Sampah Sembarangan di GKII Tiranus Poring, Kalimantan Barat

Yurini Liyong^{*1}, Suwin², Gloria Christy³, Erla Junita⁴, Kornelia⁵

¹⁻⁵Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang

*e-mail: yuriniliyongkm7@gmail.com¹

Abstract

Littering is a serious problem in many areas, including villages. Improper waste handling can cause environmental pollution, public health, and ecosystem damage. In this context, village community empowerment plays an important role in changing this behavior. This study aims to analyze village community empowerment efforts in overcoming littering behavior. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. The research participants consisted of members of the village community, community leaders, and relevant officers from the village government. The results showed that village community empowerment can be done through various activities, such as counseling on waste management, training on making recycled products, establishing waste banks, and environmental campaigns. Through the active participation of village communities in these activities, there is an increased awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness and a reduction in the amount of waste that is disposed of carelessly. The conclusion of this study is that village community empowerment plays a key role in changing littering behavior. Cooperation between the village government, community organizations, and other relevant parties is needed to maintain the sustainability of these empowerment efforts to create a clean and healthy environment for all villagers.

Keywords: empowerment; village; waste management

Abstrak

Perilaku membuang sampah sembarangan menjadi masalah serius di banyak wilayah, termasuk di desa-desa. Penanganan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, kesehatan masyarakat, dan kerusakan ekosistem. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat desa memegang peran penting dalam mengubah perilaku tersebut. Studi ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat desa dalam mengatasi perilaku membuang sampah sembarangan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Partisipan penelitian terdiri dari anggota masyarakat desa, tokoh masyarakat, serta petugas terkait dari pemerintah desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti penyuluhan tentang pengelolaan sampah, pelatihan pembuatan produk daur ulang, pendirian bank sampah, dan kampanye lingkungan. Melalui partisipasi aktif masyarakat desa dalam kegiatan-kegiatan tersebut, terlihat peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta pengurangan jumlah sampah yang dibuang secara sembarangan. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa pemberdayaan masyarakat desa memainkan peran kunci dalam mengubah perilaku membuang sampah sembarangan. Diperlukan kerjasama antara pemerintah desa, organisasi masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk menjaga keberlanjutan dari upaya pemberdayaan ini guna menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi seluruh warga desa.

Kata kunci: desa; pemberdayaan; pengelolaan; sampah

1. PENDAHULUAN

Membuang sampah sembarangan merupakan kebiasaan yang buruk yang hampir diseluruh wilayah negeri ini. Menurut World Health Organization (WHO), sampah merupakan sesuatu yang sudah tidak digunakan, tidak dipakai, dan tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Marpaung dkk., 2022). Membuang sampah secara sembarang mengkaibatkann kemungkinan hal buruk terjadi. Baik untuk kesehatan maupun kerusakan lingkungan. Perlunya pemberdayaan kepada masyarakat mengenai hal ini. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, proses memperoleh daya, atau proses pemberian daya dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Sulistiyani & Wulandari, 2017).

Jemaat Desa Kemah Injil Indonesia Tiranus Poring, merupakan pilihan akhir tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui koordinasi dengan pengurus desa Tiranus poring, yang mana dahulunya lingkungan desa poring dahulunya cukup bersih. Banyak aliran drainase yang ada dan mengalir dengan lancar, serta lingkungan yang bersih dan indah. Termasuk lingkungan Desa. Lingkungan Desa yang sudah tidak rapi dan beberapa lingkungan di desa yang tidak bersih membuat keadaan ini tidak nyaman untuk dipandang, sehingga menjadi tempat berkembangbiaknya bakteri yang dapat menimbulkan penyakit. Banyak saluran air yang tersumbat akibat pembuangan sampah sembarangan. Lingkungan Desa yang merupakan tempat ibadah jemaat GKII Tiranus poring dengan jemaat hampir 600 jiwa dengan 200 lebih kepala keluarga, menjadi tidak indah dikarenakan kebiasaan warga yang membuang sampah sembarang.

Seiring berjalannya waktu dan diiringi dengan perubahan prilaku masyarakat kepedulian terhadap lingkungan semakin mengurang yang diakibatkan kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan, oleh sebab itu perlunya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan secara khusus di desa Poring. Kurangnya kesadaran tersebut juga dikarenakan kurangnya edukasi tentang sampah. Karena banyak yang belum mengetahui apa itu sampah, apa itu pengelolaan sampah, apa penyebab sampah lalu apa akibatnya, jenis-jenis sampah, dan lain-lain (Fatima, 2020; Haqie dkk., 2021). Dengan adanya PKM yang diadakan ini diharapkan masyarakat yang ada dapat belajar bagaimana membuang sampah dengan benar baik sampah organik maupun anorganik di tempat pembuangan sampah dan tidak membuangnya dengan sembarangan. Dari perubahan yang terjadi, diperlukan solusi dan usaha bersama masyarakat khususnya yang tinggal didesa Poring untuk melakukan perbaikan terhadap eksistensi lingkungan yang ada didesa Poring dan lingkungan GKII Tiranus Poring agar kebersihan lingkungan dapat kembali dirasakan oleh masyarakat. Pemerintah desa telah merancangnkan program pengadaan pembuatan Tempat Pembuangan Akhir Sampah.

Pembuatan tempat pembuangan akhir sampah ini merupakan program desa yang akan dilakukan, dengan tujuan masyarakat tidak membuang sampah sembarangan sehingga lingkungan dapat kembali bersih. Dan didukung oleh tim PkM STT Immanuel Sintang dalam membantu pemerintah desa mengatasi masalah kebersihan lingkungan secara khusus untuk tidak membuang sampah sembarangan. Untuk mengimplementasikan hal ini semua pihak (Pemerintah Desa, Pengurus Desa, Tim PkM STTIS) bekejasama dalam merealisasikan program kegiatan ini. Langkah awal dalam melakukan sosialisasi bahaya sampah ditujukan terlebih dahulu ke perangkat Desa (Anindynta dkk., 2021). Mahasiswa yang berperan sebagai agen perubahan dapat menghantarkan dan bertindak bersama dalam menyukseskan kegiatan program kebersihan lingkungan ini. Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang meluncurkan pengabdian kepada masyarakat (PkM) sebagai salah satu bentuk kontribusi untuk mendukung program tersebut sebagai langkah awal pemberdayaan masyarakat terhadap prilaku membuang sampah sembarangan. Cakupan wilayah yang

termasuk kedalam program ialah seluruh lingkungan desa Poring. Baik lingkungan sekolah, kantor desa, PAUD, Desa Katolik, puskesmas (Pusat Kesehatan desa) Desa Protestan.

Berdasarkan latar Belakang masalah yang ada di Desa Poring, Maka Rumusan masalahnya, ialah: Pertama, bagaimana kondisi lingkungan masyarakat Desa Poring? Kedua, bagaimana kepedulian masyarakat Desa Poring dalam menjaga Lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan? Ketiga, bagaimana solusi permasalahan sampah di Desa Poring? Adapun tujuan program yang didasarkan pada perumusan masalah: Pertama, mengetahui bagaimana kondisi lingkungan masyarakat Desa Poring dan memerikan pemahaman kepada masyarakat tentang permasalahan membuang sampah sembarangan. Kedua, mencari dan membuat solusi permasalahan sampah melalui program PKM di Desa Poring. Ketiga, menyusun strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat gereja dalam mengatasi masalah pembuangan sampah sembarangan.

2. METODE

Metode penelitian Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang dijelaskan oleh Moleong (2021) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Selain itu penulis juga terlibat langsung dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dan mengamati gambaran masyarakat setempat, potensi, serta kondisi geografis daerah tersebut. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Poring kecamatan Tanah Pinoh kabupaten Melawi. Alasan pemilihan Desa Poring sebagai lokasi penelitian adalah karena fenomena kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang masih cukup memprihatinkan, terutama terlihat dari kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan, yang menyebabkan kondisi lingkungan masih banyak sampah berserakan. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepala desa dan perangkat desa Poring, tokoh gereja protestan dan katolik desa Poring, tokoh masyarakat desa Poring. Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah tujuh orang.

Adapun prosedur penelitian dilakukan sebagai berikut: pertama, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara terhadap subjek penelitian serta pihak terkait di Desa Poring. Kedua, data kemudian direduksi dan disajikan dalam bentuk uraian singkat yang menggambarkan temuan dari pengamatan dan wawancara. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis data dan temuan yang telah disajikan. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena perilaku membuang sampah sembarangan dan tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan di Desa Poring. Pendekatan yang penulis pilih dalam Metode penelitian deskriptif kualitatif ini yakni melalui penyuluhan dan pembersihan sampah secara gotong royong merupakan pendekatan yang tepat karena melibatkan kombinasi antara penyuluhan dan partisipasi masyarakat dalam membersihkan sampah secara bersama-sama. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam menerapkan metode ini:

- a. Penyuluhan: Penyuluhan merupakan langkah awal dalam metode ini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Penyuluhan dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, pameran, atau kampanye sosial.
- b. Perencanaan: Setelah penyuluhan dilakukan, langkah berikutnya adalah merencanakan kegiatan pembersihan sampah secara gotong royong. Hal ini melibatkan pemilihan lokasi, penentuan waktu, dan alokasi sumber daya yang diperlukan seperti peralatan pembersihan dan tenaga kerja.

- c. Mobilisasi partisipasi masyarakat: Melalui kegiatan penyuluhan, masyarakat diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan sampah. Partisipasi aktif dari masyarakat sangat penting dalam keberhasilan metode ini.
- d. Pelaksanaan pembersihan: Pada hari yang telah ditentukan, kegiatan pembersihan sampah dilaksanakan secara gotong royong oleh masyarakat yang terlibat. Setiap orang bertanggung jawab untuk membersihkan area yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan.
- e. Evaluasi dan tindak lanjut: Setelah kegiatan pembersihan selesai, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan dan dampak dari kegiatan tersebut. Selanjutnya, dapat dilakukan tindak lanjut seperti mengadakan kegiatan penyuluhan lanjutan, memperbaiki infrastruktur pengelolaan sampah, atau menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Metode penelitian melalui penyuluhan dan pembersihan sampah dengan gotong royong memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi masalah sampah. Alternatif gotong royong dipilih sebab bentuk kerjasama yang dilakukan antara individu dengan kelompok sehingga menciptakan sikap saling percaya dalam hal memecahkan masalah yang diperuntukkan untuk kepentingan bersama (Saputri dkk., 2021). Sampah adalah sebuah potensi dimana sentuhan ide dan kreativitas dari para siswa dapat menjadi sesuatu yang memiliki nilai (Yulistina Nur Ds dkk., 2023). Dengan partisipasi aktif dari masyarakat, metode ini dapat memberikan hasil yang positif dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegunaan Program dan Luaran

Kegunaan dari program kegiatan PkM yang dilaksanakan di Desa Poring Kabupaten Melawi adalah: Pertama, bagi desa Poring. Masalah lingkungan yang kotor dapat teratasi. Kedua, masyarakat mendapatkan pelatihan dan penyuluhan dalam mengatasi lingkungan yang kotor akibat sampah yang berserakan. Ketiga, bagi mahasiswa, dapat bekerjasama dengan masyarakat untuk membersihkan lingkungan yang kotor. Dari kegiatan ini hasil yang diharapkan ialah supaya Masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Untuk membangun masyarakat berkarakter peduli lingkungan, salah satunya melalui bidang Pendidikan (Desfandi, 2015). Sampah adalah sebuah potensi dimana sentuhan ide dan kreativitas dari para siswa dapat menjadi sesuatu yang memiliki nilai. Adanya pembuatan tempat pembuangan akhir sampah di desa Poring. Masyarakat tidak lagi membuang sampah disembarang tempat.

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Desa Poring menjadi tempat pelaksanaan bagi Tim Penelitian dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan mulai dari lingkungan Desa Kristen, serta operasi bersih lingkungan bersama jemaat GKII Tiranus Poring guna membersihkan lingkungan sekitar Desa Kristen Desa Katolik, PAUD, SD, Kantor Desa, Pusat kesehatan Desa Poring, dan seluruh lingkungan Desa Poring. Sasaran pelaksanaan PKM ini yaitu masyarakat Desa Poring dapat membersihkan sampah dan tidak membuang sampah dengan sembarangan seperti yang biasa masyarakat lakukan.

Kondisi Geografis

Desa Poring merupakan bagian dari kecamatan Nanga Pinoh, yang berada dekat perbatasan kecamatan Nanga Pinoh dan Kecamatan Belimbing. Desa Poring tidak memiliki sungai yang besar namun aliran air yang cukup bersih ada di desa Poring. Terdapat banyak

perkebunan sayur serta beberapa masyarakat berkebun sawit dan bertani padi (Observasi Penulis). Desa Poring juga memiliki wisata pemandian yang disebut Bali (Balitang).

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di Desa Poring terbilang cukup baik dari tingkat pendidikan mayoritas masyarakat sampai sekolah SMP/SMA. Sebagian masyarakat sangat menjaga kelestarian budayanya, namun mereka juga dapat menerima budaya baru yang masuk kedalam desa tersebut. Penduduk desa Poring berprofesi sebagai guru, petani, pedagang, abdi negara dan wiraswasta. Berdasarkan sumber daya manusianya maka program yang dilakukan menitik beratkan pada pemberdayaan potensi masyarakat, sehingga sasarannya ialah masyarakat setempat, pemuda dan pemudi, siswa-siswi sekolah dan anak-anak.

Potensi

Desa Poring memiliki potensi wisata alam yang menjanjikan. Terdapat banyak riam yang cukup cantik, diantaranya adalah riam batu licik dan air terjun (Andi, 2018). Hal ini menjadi peluang yang besar bagi masyarakat jika dikembangkan dan diperhatikan dengan baik.

Permasalahan Umum dan Permasalahan Khusus

Secara umum masalah umum yang terjadi ialah kesadaran masyarakat dalam membuang sampah. Hal ini terjadi karena tidak adanya tempat khusus untuk membuang sampah. Pemerintah desa belum memberikan solusi bagi masyarakat dalam menyediakan tempat pembuangan sampah. Permasalahan khusus yang terjadi yaitu kurangnya penyediaan tempat akhir pembuangan sampah yang ada di desa Poring sehingga masyarakat dengan sengaja membuang sampah sembarangan sehingga membuat lingkungan menjadi kotor akibat sampah yang berlebihan. Hal ini berdampak negatif yang membuat kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.

Tempat Pelaksanaan PkM

Tempat Pelaksanaan PkM yang penulis pilih adalah Desa Poring. Desa Poring adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Lokasi Desa Poring ini berada di Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Desa ini berbatasan dengan beberapa desa lainnya di wilayah Kecamatan Nanga Pinoh.

Instrumen Pelaksanaan

Instrumen/alat yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan. PkM (Program Kreativitas Mahasiswa) adalah salah satu program yang digunakan di Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang untuk mendorong mahasiswa mengembangkan kreativitas, inovasi, dan karya ilmiah. Berbagai instrumen digunakan dalam pelaksanaan PkM untuk memfasilitasi proses pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek-proyek yang diajukan oleh mahasiswa. Berikut adalah beberapa instrumen pelaksanaan yang digunakan dalam PkM:

1. Panduan PkM: Merupakan dokumen yang berisi petunjuk teknis tentang persyaratan, prosedur pengajuan, format proposal, dan panduan umum untuk pelaksanaan PkM. Panduan ini dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) atau lembaga yang berwenang dalam mengatur program PkM.
2. Formulir Proposal PkM: Dokumen formulir yang harus diisi oleh mahasiswa untuk mengajukan proyek PkM. Formulir ini mencakup informasi tentang latar belakang proyek, tujuan, metodologi, anggaran, dan jadwal kegiatan.
3. Pedoman Penulisan Laporan PkM: Merupakan panduan teknis tentang struktur, format, dan konten yang harus dimasukkan dalam laporan hasil pelaksanaan proyek PkM.

Pedoman ini membantu mahasiswa untuk menyusun laporan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

4. **Instrumen Evaluasi:** Berbagai instrumen digunakan untuk mengevaluasi proyek-proyek PkM, baik selama proses pelaksanaan maupun setelah selesai. Ini bisa berupa kuesioner, rubrik penilaian, atau instrumen lainnya yang digunakan oleh dosen pembimbing, reviewer, atau juri untuk menilai kualitas dan dampak proyek PkM.
5. **Modul Pelatihan:** Modul-modul pelatihan disusun untuk memberikan panduan dan pengetahuan tambahan kepada mahasiswa mengenai berbagai aspek yang terkait dengan pelaksanaan proyek PkM, seperti manajemen proyek, penulisan proposal, teknik penyusunan laporan, dan presentasi.
6. **Media Sosial dan Platform Online:** Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang menggunakan media sosial dan platform online untuk memfasilitasi komunikasi antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan reviewer. Hal ini memudahkan pertukaran informasi, kolaborasi, dan pengawasan progres proyek.
7. **Pertemuan Koordinasi:** Pertemuan rutin antara mahasiswa dan dosen pembimbing untuk membahas perkembangan proyek, menyelesaikan masalah yang muncul, serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya.

Instrumen-instrumen ini merupakan bagian penting dari pelaksanaan PkM untuk memastikan bahwa proyek-proyek yang diajukan dapat dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan dampak yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Hasil Implementasi

Pendekatan Penyuluhan: Pendekatan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat desa terhadap perilaku membuang sampah sembarangan membawa hasil yang positif. Melalui kegiatan penyuluhan yang berkelanjutan, masyarakat desa diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak negatif dari perilaku membuang sampah sembarangan terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang diperoleh melalui penyuluhan memiliki dampak yang signifikan dalam mengubah sikap dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan mulai mengadopsi praktik-praktik pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab.

Selain itu, penyuluhan juga memberikan platform bagi masyarakat desa untuk berdiskusi dan bertukar pengalaman tentang cara-cara efektif dalam mengelola sampah. Hal ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung di mana ide-ide baru dapat dijelaskan dan dipertimbangkan secara kolektif. Dengan demikian, pendekatan penyuluhan memberikan landasan yang kuat untuk transformasi perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah.



Gambar 1. Penyerahan Tong Sampah kepada Jemaat GKII Tiranus Poring Pad Acara Penyuluhan

Pendekatan Gotong Royong: Pendekatan gotong royong juga terbukti efektif dalam pemberdayaan masyarakat desa untuk mengubah perilaku membuang sampah sembarangan. Melalui kegiatan gotong royong, masyarakat desa bekerja bersama-sama dalam membersihkan lingkungan mereka dan mengelola sampah secara kolektif. Keterlibatan aktif dalam kegiatan gotong royong menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan mereka.



Gambar 2. Kerja Bakti Bersama Jemaat GKII Tiranus Poring di Desa Poring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong tidak hanya membantu membersihkan lingkungan dari sampah, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarga desa. Kolaborasi dalam kegiatan gotong royong membangun solidaritas dan saling menguatkan antara anggota masyarakat. Kegiatan gotong royong memiliki banyak nilai yang terkandung didalamnya, dan nilai kebersamaan menjadi nilai yang dominan. Nilai-nilai dalam gotong royong tentunya mengarah pada kebersamaan masyarakat dalam melaksanakan peran dan tugasnya, gotong royong yang menjadi bagian dari pedoman hidup tentunya memberikan makna yang baik disetiap kegiatannya, masyarakat dapat merasakan kebersamaan yang kuat dengan adanya gotong royong (Saputri dkk., 2021). Ini menciptakan lingkungan sosial yang mendukung adopsi perilaku yang lebih bertanggung jawab terkait pengelolaan sampah.

Diskusi: Pendekatan penyuluhan dan gotong royong memiliki peran yang komplementer dalam pemberdayaan masyarakat desa terhadap perilaku membuang sampah

sembarangan. Penyuluhan memberikan pemahaman dan pengetahuan yang diperlukan kepada masyarakat, sementara kegiatan gotong royong menggerakkan tindakan kolektif yang nyata dalam pengelolaan sampah. Kombinasi kedua pendekatan ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perubahan perilaku yang berkelanjutan. Namun, penting untuk diingat bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat desa dalam mengubah perilaku membuang sampah sembarangan juga bergantung pada faktor-faktor lain, seperti dukungan dari pemerintah daerah, ketersediaan infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai, dan ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan program-program pemberdayaan. Oleh karena itu, kerjasama lintas sektor dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan penting untuk mencapai tujuan bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Melalui penyuluhan secara berkala, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat desa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak negatif dari perilaku membuang sampah sembarangan. Survei pra dan pasca penyuluhan menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan pemahaman mereka terhadap masalah sampah.

Partisipasi Aktif dalam Gotong Royong

Dengan mengadopsi pendekatan gotong royong, masyarakat desa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembersihan lingkungan. Mereka berpartisipasi dalam gotong royong rutin untuk membersihkan area publik, seperti sungai, jalan desa, dan halaman sekolah. Tidak semua partisipasi ada atas kesadaran dan inisiatif warga masyarakat tetapi juga bisa merupakan mobilisasi dari atas untuk mencapai tujuan. Menurut Uphoff, Cohen, dan Goldsmith (1979: 51)(Sulistiyorini dkk., 2015)

Perubahan Perilaku

Implementasi penyuluhan dan gotong royong berhasil merubah perilaku masyarakat dalam hal pembuangan sampah. Data monitoring menunjukkan adanya penurunan jumlah sampah yang dibuang sembarangan di area publik setelah program diterapkan, menandakan adopsi praktik-praktik yang lebih bertanggung jawab.

Efektivitas Pendekatan Kombinasi

Pendekatan yang menggabungkan penyuluhan dan gotong royong terbukti efektif dalam merubah perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Penyuluhan memberikan pengetahuan dan pemahaman, sementara gotong royong menggalang partisipasi aktif masyarakat dalam implementasi praktik-praktik bersih.

Peran Komunitas dan Solidaritas

Gotong royong tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembersihan fisik, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kebersamaan antar warga desa. Ini menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pertukaran pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain tingginya angka pertumbuhan penduduk yang menyebabkan bertambahnya sampah faktor lainnya yaitu ada perubahan pada pola hidup manusia. Jika manusia tidak mengolah dan mengelola sampah secara baik akan menyebabkan adanya penyakit lingkungan yang kurang sehat serta pencemaran lingkungan (Putra & A.A Gde Oka Parwata, 2018). Pencemaran lingkungan penyebab terbesarnya adalah sampah yang merupakan masalah yang penting dihadapi bagi orang-orang sekitar yang hidup dalam aktivitas manusia dimana dapat menyebabkan tercemarnya lingkungan (Rahmadi, 2014; I Kadek Purwadi Putra dkk., 2022).

Pentingnya Keterlibatan Pemerintah Desa

Untuk mendukung keberlanjutan program, penting bagi pemerintah desa untuk terlibat secara aktif dalam mengkoordinasikan kegiatan penyuluhan dan gotong royong. Pemerintah desa juga dapat memberikan insentif atau penghargaan kepada masyarakat yang berpartisipasi aktif, serta mengelola infrastruktur pengelolaan sampah yang efisien.

Evaluasi dan Pengembangan Lanjutan

Penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap program pemberdayaan ini untuk mengevaluasi dampak jangka panjangnya dan mengidentifikasi area-area perbaikan. Selain itu, pengembangan lanjutan program dapat mencakup pelatihan lebih lanjut dan kampanye-kampanye kesadaran untuk mempertahankan perubahan positif dalam perilaku masyarakat.

4. KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat desa terhadap perilaku membuang sampah sembarangan melalui pendekatan penyuluhan dan gotong royong memiliki dampak positif yang signifikan. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan: Pertama, pendekatan kombinasi penyuluhan dan gotong royong efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Kedua, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan gotong royong memperkuat solidaritas dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan serta pemahaman. Ketiga, program pemberdayaan dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang sembarangan di lingkungan desa, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu: **Kontinuitas Program.** Penting untuk memastikan kontinuitas program pemberdayaan dengan menyelenggarakan penyuluhan dan kegiatan gotong royong secara berkala. Hal ini akan memperkuat pemahaman dan mendorong keberlanjutan perubahan perilaku. **Penguatan Peran Pemerintah Desa.** Pemerintah desa perlu memainkan peran yang aktif dalam mendukung dan memfasilitasi program pemberdayaan ini. Hal ini mencakup alokasi sumber daya yang memadai, pengelolaan infrastruktur pengelolaan sampah yang efisien, dan memberikan insentif kepada masyarakat yang berpartisipasi aktif.

Evaluasi Rutin. Program perlu dievaluasi secara rutin untuk mengevaluasi dampaknya dan mengidentifikasi area-area perbaikan. Evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan lanjutan program. **Pengembangan Kerjasama.** Kerjasama dengan lembaga non-profit, perguruan tinggi, atau pihak swasta dapat memperkuat program pemberdayaan melalui penambahan sumber daya dan pengetahuan yang lebih luas. **Pengembangan Model Perilaku Bersih.** Dengan melibatkan masyarakat dalam perumusan solusi, program dapat mengembangkan model perilaku bersih yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain. Hal ini dapat menjadi contoh bagi komunitas lain dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. (2018, Januari 30). Desa Poring Potensi Wisata Alam Yang Cukup Menjanjikan. *Suara Kapuas Raya*. <https://www.suarakapuasraya.com/desa-poring-potensi-wisata-alam-yang-cukup-menjanjikan/>
- Anindynta, F. A., Susilowati, D., & Sulistyono, S. W. (2021). Peningkatan sadar lingkungan melalui penghematan sampah plastik. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 351. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10242>
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2(1), 31-37. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>

- Haqie, E., Amalia, I. S., Irma, I., Putri, R. R., Nuryati, R., & Sari, N. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kepala (Kelompok Pengelola) Sampah. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(01), 20–29.
<https://doi.org/10.34305/jppk.v1i01.396>
- I Kadek Purwadi Putra, Dewi, A. A. S. L., & Suryani, L. P. (2022). Pengelolaan Sampah dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan oleh Desa Adat Padangtegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 3(1), 193–198.
<https://doi.org/10.22225/juinhum.3.1.4743.193-198>
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57.
<https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>
- Saputri, I. P., Mardiana, M., Fauriza, Y., & Nasution, A. G. J. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Menanamkan Nilai Pendidikan pada Warga tentang Kesadaran untuk Bergotong-Royong Guna Menjaga Lingkungan di Desa Sawang, Kec. Sawang, Kab. Aceh Selatan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 710–715.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2020>
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share : Social Work Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13120>
- Sulistiyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 146. <https://doi.org/10.22146/jpkm.27024>
- Yulistina Nur Ds, Tarpan Suparman, & Ayu Fitri. (2023). edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik di sekolah dasar. *Jurnal Buana Pengabdian*, 5(2), 55–61.
<https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v5i2.5788>